



MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS KERAJINAN ASESORIS BERBAHAN BATOK KELAPA SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DESA PALEMBAPANG KECAMATAN KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Arinal Hamni ^{1*}, Gusri Akhiyar Ibrahim², M. Ridho Ulya³

^{1,2}Jurusan Teknik Mesin Universitas Lampung, Bandar Lampung

³Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Email: arinal.hamni@gmail.com

ABSTRAK

Palembapang mempunyai produk unggulan berupa asesoris cui, cincin dan produk rumah tangga berbahan batok kelapa. Usaha Kerajinan asesoris Batok kelapa yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang saat ini sedang mendapat perhatian dari pemerintah Daerah Lampung Selatan, namun masalah yang dihadapi adalah kualitas produk kerajinan kurang bagus, biaya produksi tinggi, jumlah produksi sedikit, proses produksi yang dilakukan tidak efisien, pemasaran belum berkembang dan manajemen pengelolaan belum efisien. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha perbaikan dalam rangka peningkatan pengetahuan kelompok usaha kreatif ini. Permasalahan utama adalah 1) kualitas dan kapasitas produksi yang rendah, sehingga biaya produksi tinggi, 2) alat produksi yang masih sederhana, yaitu sebagian besar dikerjakan dengan manual, hal ini tidak efisien dan efektif. Pemasaran yang masih kurang berkembang.

Metode yang digunakan adalah metode transfer teknologi *Four in one* untuk produksi asesoris, pelatihan dan pendampingan yang berguna untuk perbaikan mutu proses produksi, peningkatan pengelolaan dan penanganan produk serta peningkatan pasar produk kreatif yang dapat memberikan pengetahuan untuk memperbaiki produk kerajinan batok kelapa. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan introduksi/pengenalan dan cara menggunakan serta maintenance alat produksi *Four in one* yaitu alat potong, alat gerinda dan alat pengamplas yang dibuat dalam satu rangkaian alat. Begitu pula dengan proses perbaikan manajemen pemasaran.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan profit dan memanfaatkan peluang usaha baru bagi kelompok pemuda di desa Palembang. Jumlah peserta yang ikut adalah 10 orang yang berasal dari kelompok Pemuda. Pelatihan dianggap berhasil jika 95 % peserta dapat menyelesaikan seluruh program pelatihan. Luaran yang dihasilkan adalah menghasilkan 1 unit rangkaian teknologi produksi *four in one* untuk membuat kerajinan asesoris, peningkatan daya saing (kualitas, kuantitas, nilai tambah produk dan SDM, serta peningkatan penerapan IPTEK, dan perbaikan tata nilai masyarakat (Sosial).

Hasil yang diperoleh adalah pelatihan diikuti lebih dari 10 orang, ketercapaian keberhasilan program hanya 85%, penyerapan pembelajaran belum maksimal. Hal ini disebabkan karena pandemi dan diberlakukannya PPKM di Palembang.

Kata kunci: Proses, Produksi, kreatif, Efisien

I. PENDAHULUAN

Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, mempunyai produk unggulan berupa produk Kerajinan asesoris cui, cincin, gelang, bros hijab, peralatan rumah tangga seperti tempat tissue, teko, gelas dan piring, centong, yang terbuat dari batok kelapa, tapi pengerjaannya masih secara manual dengan peralatan yang sangat sederhana seperti gergaji manual, gerinda, sanyo, bor. Kuas. Semuanya untuk kapasitas sangat kecil, sehingga produk yang dihasilkan masih berkualitas rendah, volume produksi sangat sedikit, dan penjualan kurang. Kelompok Masyarakat Desa Palembang yang berinisiatif membuat usaha kerajinan asesoris terdiri dari 10 orang anggota, dimana SDM tidak mempunyai kualifikasi keahlian khusus, pendidikan rata-rata SMP. Keberadaan usaha ini diharapkan dapat membantu mengangkat ekonomi masyarakat dan mampu menekan angka pengangguran. Hal ini sejalan dengan Permendagri No 6 tahun 2008 bahwa pengembangan desa mampu mendukung upaya penanggulangan kemiskinan di pedesaan dengan jalan memberdayakan masyarakat lokal dalam membangun usaha lokal di desanya, Harga jual produk bervariasi, mulai dari Rp 3.000 sd Rp.100.000. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka Tim PPM unila akan mendampingi Kelompok masyarakat kreatif

Permasalahan utama yang ingin di diselesaikan bersama dengan Tim PKM dari Unila dengan Kelompok Masyarakat pengrajin Assesoris adalah : 1) Kualitas produk yang masih kurang, 2) Proses produksi yang belum efisien, Kedua permasalahan tersebut di atas dapat diatasi dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam proses produksi hasil kerajinan ini, pengetahuan dan ketrampilan pengelolaan usaha, dan penguatan usaha melalui penataan sistem manajemen usaha profesional.

Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam hal: 1) proses pembuatan produk kerajinan berbahan local batok kelapa. 2) peningkatan kualitas produk hasil kerajinan batok kelapa. 3) pengaplikasian alat pemotong, Pengupas sabut, pengampelasan, dan, 4) Juga mampu merawat alat yang akan digunakan. 5). menerapkan manajemen menjadi lebih profesional untuk mendukung produk unggulan

desa Palembang. Seperti manajemen SDM, Keuangan dan pemasaran.

Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan : 1) kemampuan produksi dengan menekan biaya produksi yang lebih rendah. 2). Mengembangkan produk kreatif yang berkualitas dengan memanfaatkan bahan baku lokal, disain, dan memperbaiki proses produksi. 3). Mengembangkan usaha menjadi lebih profesional sebagai sentra kerajinan batok kelapa menjadi produk unggulan desa yang dapat digunakan sebagai icon desa Palembang 4). Meningkatkan kemampuan mitra dalam mengatasi berbagai persoalan yang ditemui dalam usaha kerajinan batok kelapa. 5) Memperkaya keberadaan IPTEK dalam usaha industry kreatif berbahan batok kelapa.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah berupa implementasi mesin four in one untuk pembuatan produk kerajinan berbahan baku batok kelapa. Dengan diimplementasikan alat ini diharapkan kualitas produk menjadi lebih baik, volume produksi meningkat, proses produksi lebih efisien.

II. METODOLOGI

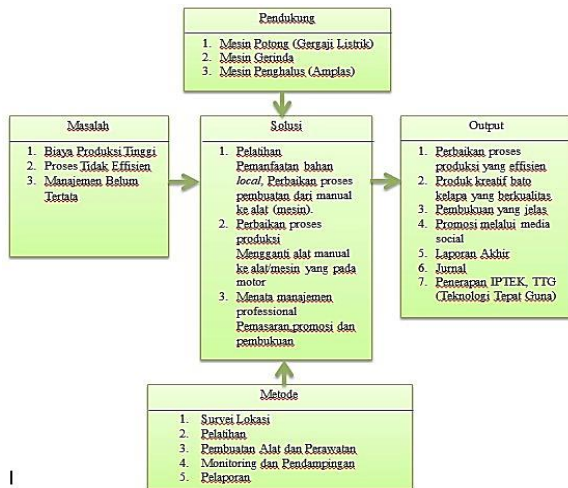
Perbaikan kualitas dan kapasitas produksi Produk kerajinan dari batok kelapa dilakukan dengan cara introduksi atau implementasi alat/ mesin Four in one pe membuat produk kerajinan berbahan baku batok kelapa. Mesin ini dioperasikan dan dikelola langsung oleh kelompok pengrajin batok kelapa. Dengan demikian kelompok pengrajin diberdayakan untuk memproduksi produk-produk kerajinan tersebut.. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah introduksi teknologi sehingga dapat menggali sumber daya dan potensi untuk mengatasi masalah dengan menggunakan sumberdaya lokal atas prinsip pemberdayaan masyarakat (Rinjani, 2012). Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan produk kerajinan berbahan batok kelapa melalui perbaikan kualitas dan kuantitas serta partisipasi masyarakat antaranya adalah:

1. Pembuatan mesin four in one.
2. Pemberdayaan masyarakat Pengrajin berupa memanfaatkan potensi bahan baku lokal untuk produk kerajinan.
3. Pembuatan mesin Four in One dan

implementasi mesin dikelompokkan pengrajin produk berbahan batok kelapa desa Palembang

4. Pelatihan dan pendampingan.

Prosedur PPM yang dilakukan adalah seperti Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Metode Pengabdian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Pembuatan Mesin *Four in one*

Proses pembuatan mesin *Four in one* dilakukan dengan mendesain terlebih dahulu. Desain dilakukan menggunakan gambar. Kemudian dilakukan pembuatan dan perakitan sehingga didapatkan beberapa komponen mesin. Komponen-komponen dibuat secara terpisah, kemudian perakitan komponen yang sudah dibuat. Berikut ini adalah komponen-komponen mesin pembuat kerajinan dari batok kelapa. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Pembuatan Komponen Alat

Spesifikasi alat :

- Motor penggerak 1hp
- Frekuensi 50 hz
- Kecepatan potong 150 rpm
- Dish pemotong 4 inch
- Panjang 120 cm
- Tinggi 80 cm
- Lebar 50 cm

Mesin terdiri dari empat alat yaitu, alat potong (cutting), alat penghalus (Gerinda), alat Pembersih sabut dan alat pekubang (Bor). Pembersih dan pemotong alat dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Pembersih dan pemotong alat

b. Aplikasi Mesin

Untuk mengoperasikan mesin *four in one*, maka ada beberapa hal yang harus diikuti yaitu : 1. Siapkan tempurung kelapa, 2. Hidupkan mesin / motor four in one, 3. Letakan tempurung pada mesin proses yang akan dilakukan. 4. Lakukan proses (pemotongan, penghalusan, pelubangan, dan pembersihan sabut). 5. Keluar hasil Proses.

Tahapan yang dilakukan oleh Tim pengabdian di Desa Palembang adalah:

1. Produk Awal

Sebelum kegiatan PPM dilakukan, produk dan alat yang ada di pengrajin batok kelapa desa Palembang seperti Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Produk awal pengrajin batok

2. Kegiatan *workshop* kewirausahaan

Pelatihan ini ditujukan supaya kelompok masyarakat kreatif desa Palembang kec.Kalianda mempunyai kemampuan mengelola produksi kerajinan batok secara professional, untuk itu diberikan beberapa masukan supaya usaha kerajinan dikelola secara professional. Materi kewirausahaan yang diberikan membuka blok mental, berfikir kreatif, inovatif, dan proses produksi produk kreatif untuk tempurung kelapa, dan bagaimana cara pemasaran *offline* dan *online*.

Kegiatan *Workshop* yang dilakukan oleh Tim pengabdian bertempat di Gedung Pertemuan seperti pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Kegiatan *Workshop*

3. Pembuatan alat bantu produksi Mesin *Four in One*

Mesin *Four in one* ini adalah satu alat yang terdiri dari mesin potong, mesin gerinda dan alat mencabut sabut/pembersih, dan alat pelubang, yang dibuat menjadi satu. Alat ini menggunakan energi dari sumber listrik.

Cara Kerja Alat *four in one* :

- Memotong batok sesuai dengan ukuran dan disain produk
- Menhaluskan Batok yang sudah di bentuk
- Membersihkan bagian dalam dan luar batok

4. Penyerahan Alat Pembuat Kerajinan Batok Kelapa

Penyerahan alat pembuat kerajinan batok kelapa ke Bapak Kades Desa Palembang.



Gambar 6. Penyerahan Alat

5. Kegiatan Pengaplikasian Mesin

Setelah memperkenalkan alat, maka dilakukan pengoperasian alat pada Gambar 7, yaitu:

- Cara menghidupkan

2. Cara Memotong Batok dengan alat
3. Cara menghaluskan batok
4. Cara membersihkan bagian luar dan dalam batok kelapa tersebut
5. Cara membersihkan bagian luar dan dalam batok kelapa tersebut
6. Cara membuat lobang



Gambar 7. Uji coba Pengeoperasian alat

6. Kegiatan Monitoring

Setelah pengaplikasi mesin, maka tim pengabdian melakukan kegiatan monitoring, dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan Monitoring Hasil Pengrajinan

7. Produk yang dihasilkan

Ada beberapa produk yang dihasilkan masyarakat pengrajin batok kelapa di desa Palembang antara lain (Gambar 9):





Gambar 9. Produk yang dihasilkan



kerajinan tempurung kelapa yang semula kurang terampil menjadi lebih terampil dan dapat dipraktikannya menjadi beragam jenis kerajinan dengan desain yang unik dan menarik. Sehingga tujuan dari pengabdian ini dapat tercapai dengan baik yaitu mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pengolahan tempurung kelapa menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi.

Keunggulan yang dapat dilihat dari pelaksanaan program, bahwa berdasarkan hasil evaluasi tindak lanjut juga terekam, beberapa manfaat praktis yang diperoleh oleh masyarakat, yaitu: (1) mereka mendapatkan informasi yang jelas dan utuh mengenai hakekat pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan, bermakna untuk penciptaan lapangan pekerjaan baru yang sifatnya inovatif dari kerajinan tempurung kelapa; (2) masyarakat yang menjadi peserta pelatihan memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah pengembangan.

B. Pembahasan

Setelah diberikan pelatihan oleh tim pelaksana dari UNILA, Pemuda Pengrajin produk Kreatif dari desa Palembang Kalianda dapat memahami dengan jelas materi pelatihan

Hasil yang diperoleh adalah pelatihan diikuti lebih dari 10 orang, ketercapaian keberhasilan program hanya 85%, karena jumlah pelatihan hanya 3x dari target, penyerapan pembelajaran belum maksimal. Hal ini disebabkan karena pandemi dan diberlakukannya PPKM di Palembang. dan salah seorang dari keluarga peserta meninggal dunia akibat covid. Luaran yang sudah dicapai yaitu menghasilkan 1 unit rangkaian teknologi produksi *four in one* untuk membuat kerajinan asesoris. Peserta berhasil membuat berbagai bentuk produk kerajinan dari batok kelapa dan usaha dengan memanfaatkan komoditas lokal. Peserta pelatihan juga mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh tentang manfaat hasil komoditi lokal apabila dikelola dengan baik akan mendatangkan nilai finansial.

C. Kendala dan Tindak Lanjut yang harus Dilakukan

Kendalam dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sulit untuk mengadakan pertemuan, karena kondisi covid-19, dimana desa Palembang termasuk zona merah dengan diberlakukannya PPKM level 4, adanya larang untuk berkumpul dari pemerintah daerah, membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat kurang optimal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari kehadiran peserta dengan jumlah yang banyak, dan tingginya dukungan dari kepala desa. Palembang
2. Dari hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian secara umum memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang alat *Four In One* untuk proses produksi kerajinan Batok kelapa. Hasil yang diperoleh adalah adanya efisiensi waktu pengerjaan dengan menggunakan alat .
3. Luaran dari pengabdian ini Dihasilkannya satu unit luaran berupa mesin *Four In One* untuk proses produksi kerajinan Batok kelapa
4. Pemuda pengrajin produk Kreatif mampu mengoperasikan mesin *Four In One* ini dan mampu merawat seperangkat alat pengering tersebut.
5. Pemuda Pengrajin produk Kreatif belajar

memasarkan produ-produk kreatif dari batok kelapa ke pihak pemerintahan seperti Dinas Koperasi, Dinas wisata, dan menjual produk di daerah wisata.

2. Saran

1. Perlu pendampingan yang lebih lanjut terhadap Pemuda Pengrajin Produk Kreatif dari batok kelapa di Palembang.
2. Perlu program rintisan lanjutan yang bisa memperkenalkan produk-produk kreatif mereka.
3. Perlu Meningkatkan pemasaran Produk kreatif dari batok kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartabela, 2017. Pengolahan limbah tempurung kelapa sebagai assesoris sanggul, UNNES, Semarang.
- Kurana. 2008. *Sukses Mengembangkan Wirausaha*. Jakarta: Grsindo.
- Muhadjir, N. 1993. *Kepemimpinan Adopsi Inovasi untuk Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Rake Press.
- Putu Eka Juniarta.dkk, 2017. Perkembangan industry Batik Kelapa di gambong ujong Kareung, Kec, Sukajaya, seranng